

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bukittinggi

Gambar 2.1
Peta Kota Bukittinggi



Sumber: bukittinggikota.go.id

1. Sejarah Berdiri Kota Bukittinggi

Pada awalnya, Kota Bukittinggi merupakan sebuah pasar yang diadakan sekali seminggu, pasar ini dikelola oleh penghulu Nagari Kurai. Pasar atau sering disebut pekan ini beroperasi setiap hari sabtu saja kemudian berjalan waktu pekan ini juga dibuka hari rabu. Pasar tersebut

terletak di perbukitan yang tinggi sehingga muncullah istilah Bukittinggi untuk pasar di negeri Kurai tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu pasar itu kemudian berubah nama menjadi pasar ateh. Sementara nama Bukittinggi sendiri menjadi julukan untuk negeri Kurai. (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Bukittinggi memiliki sejarah panjang dalam perkembangan kotanya. Perkembangan kota Bukittinggi ke dalam bentuk kota yang sekarang, tidak terlepas dari perkembangan latar belakang sejarah baik secara politik, ekonomi maupun sosial budaya. Terbentuknya pusat-pusat kegiatan yang ada di kawasan pusat kota saat ini juga dapat ditelusuri melalui jejak-jejak sejarahnya dalam berbagai bentuk benda cagar budaya baik fisik (Wongso, 2001).

Sejarah berdirinya Kota Bukittinggi juga tidak lepas dari perjuangan masa penjajahan. Ketika Indonesia dijajah oleh belanda, kota bukittinggi dijadikan kubu pertahanan belanda untuk melawan kaum padre kala itu. Pada tahun 1825, Belanda mendirikan benteng di salah satu bukit yang ada di Bukittinggi, sekarang benteng tersebut dikenal sebagai benteng Fort de Kock, yang dulu merupakan tempat peristirahatan opsir-opsir Belanda yang berada di wilayah jajahannya. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kawasan ini selalu ditingkatkan perannya dalam ketatanegaraan yang kemudian berkembang menjadi sebuah stadsgemeente (kota), dan juga berfungsi sebagai ibu kota Afdeeling

Padangsche Bovenlanden dan Onderafdeeling Oud Agam. (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Adapun pada masa jajahan Jepang, untuk kawasan Sumatera Kota Bukittinggi dijadikan sebagai pusat pengendalian pemerintahan militer mereka, bahkan sampai ke Singapura dan Thailand. Kota Bukittinggi ini menjadi tempat kedudukan komandan militer ke-25 Kempetai, di bawah pimpinan Mayor Jenderal Hirano Toyoji. Setelah itu kota ini berganti nama dari Stadsgemeente Fort de Kock menjadi Bukittinggi Si Yaku Sho yang daerahnya juga diperluas dengan memasukkan nagari-nagari sekitarnya seperti Sianok Anam Suku, Gadut, Kapau, Ampang Gadang, Batu Taba, dan Bukit Batabuah. Sekarang nagari-nagari tersebut masuk ke dalam wilayah Kabupaten Agam. (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Kota Bukittinggi berperan sebagai kota perjuangan, ketika pada tanggal 19 Desember 1948 kota ini ditunjuk sebagai Ibu Kota Negara Indonesia setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda atau dikenal dengan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Di kemudian hari, peristiwa ini ditetapkan sebagai Hari Bela Negara, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 18 Desember 2006. Setelah kemerdekaan Indonesia, Bukittinggi ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera, dengan gubernurnya Mr. Teuku Muhammad Hasan. Kemudian

Bukittinggi juga ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan kota berdasarkan Ketetapan Gubernur Provinsi Sumatera Nomor 391 tanggal 9 Juni 1947 (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Selanjutnya Kota Bukittinggi menjadi kota besar berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kota besar dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Tengah masa itu, yang meliputi wilayah Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Riau, dan Kepulauan Riau sekarang. Setelah keresidenan Sumatera Barat dikembangkan menjadi Propinsi Sumatera Barat, maka Bukittinggi ditunjuk sebagai Ibu Kota Provinsinya, semenjak tahun 1958 secara de facto Ibukota Propinsi telah pindah ke Padang namun secara de yure barulah tahun 1978 Bukittinggi tidak lagi menjadi Ibukota Propinsi Sumatera Barat, dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1979 yang memindahkan Ibukota Propinsi Sumatera Barat ke Padang. (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

2. Visi dan Misi Kota Bukittinggi

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Bukittinggi *“Terwujudnya Bukittinggi Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan, Perdagangan dan Jasa Berlandaskan Nilai-Nilai Agama dan Budaya”* Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut:

Kota Tujuan Pariwisata, merupakan refleksi dari Kota Bukittinggi yang telah dicanangkan sebagai kota pariwisata sejak 11 Maret 1984, dimana memiliki berbagai macam objek daya tarik wisata mulai dari atraksi pemandangan alam, atraksi bangunan, atraksi peninggalan sejarah dan atraksi sosial budaya. Pemerintah Kota Bukittinggi kedepan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata yang ada.

Tujuan Pendidikan, pemerintah Kota Bukittinggi kedepan akan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan formal dan non-formal.

Tujuan Perdagangan dan Jasa, dengan letak Kota Bukittinggi yang secara geografis berada pada jalur perdagangan antar kota atau propinsi di Sumatera bagian tengah Pemerintah Kota Bukittinggi dengan dukungan masyarakatnya akan Mengembangkan sistem ekonomi perkotaan secara lebih berdaya guna (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

3. Geografis

Secara geografis Kota Bukittinggi membentang antara 100°20' - 100°25' BT dan antara 00°16' - 00° 20' LS. Letak geografis ini cukup

strategis, terutama bila dikaitkan dengan posisi sentral Kota Bukittinggi terhadap lintasan regional antar ibukota Propinsi, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru. Persimpangan lintasan antar ibukota Propinsi ini tepat berada di Kota Bukittinggi. Luas Kota Bukittinggi sendiri adalah $\pm 25,239 \text{ Km}^2$ (2.523,90 ha) atau 0,06 % dari luas Propinsi Sumatera Barat. Secara administrasi Kota Bukittinggi berbatasan dengan beberapa wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Agam:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Gadut dan Kapau; Kecamatan Tilatang Kamang; Kabupaten Agam;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Banuhampu; Kecamatan Banuhampu Sungai Pua; Kabupaten Agam;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sianok, Guguk, dan Koto V Gadang; Kecamatan IV Koto; Kabupaten Agam;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam, Ampang Gadang; Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Wilayah administrasi Kota Bukittinggi terbagi menjadi tiga kecamatan, meliputi 24 kelurahan. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Guguk Panjang dengan luas areal 6,831 km² (683,10 ha) atau 27,06 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 7 kelurahan;
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan luas areal 12,156 km² (1.215,60 ha) atau 48 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 9 kelurahan;
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas areal 6,252 km² (625,20ha) atau 24,77% dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 8 kelurahan (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

4. Sosial dan Kependudukan

a. Kependudukan

Tabel 2.1

Penyebaran Penduduk Kota Bukittinggi per Kecamatan dan Jumlah per Jenis Kelamin Tahun 2015

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Rumah Tangga	Laki-laki	Perempuan	Total	Kepadatan (Orang per Km²)
Guguk Panjang	6,831	10712	21068	22389	43457	6361,733

Mandiingin	6,252	11418	23784	24677	48461	3986,590
Koto Salayan						
Aur Birugo	6,252	6486	12409	13933	26342	4213,31
Tigo Baleh						
Jumlah	25,239	28616	57261	60999	118260	4685,605

Sumber: BPS Kota Bukittinggi

Berdasarkan Tabel diatas penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar terdapat pada daerah kecamatan terluas, yaitu Kecamatan Mandiingin Koto Salayan dengan jumlah 48461 orang. Penduduk terkecil di Kota Bukittinggi terdapat pada Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah 26342 orang. Kecamatan Guguak Panjang merupakan kecamatan terpadat, karena pusat perdagangan dan kegiatan laian sebagian besar berada di kecamatan tersebut dengan kepadatan sekitar 6361 orang per Km².

b. Agama dan Etnis

Tabel 2.2

Komposisi Agama di Kota Bukittinggi tahun 2015

Kota/ Kabupaten	Islam	Krist en	Katolik	Hin du	Bud ha	Khong Hu Chu	Jumlah
Kota Bukittinggi	108,36	1,586	1,041	10	197	3	111,312

Sumber: BPS Kota bukittinggi

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kota Bukittinggi, sementara pemeluk agama Kristen, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu juga terdapat di Kota ini.

Tabel 2.3

Komposisi Etnis di Kota Bukittinggi tahun 2015

Kota/ Kabupaten	Minan g	Jaw a	Man dalin g	Batak	Me nta wai	Mel ayu	Cin a	Sun da	Jumlah
Bukittinggi	82322	4835	330	2197	42	493	603	426	111,312

Sumber: BPS Kota bukittinggi

c. Perekonomian

Perekonomian Kota Bukittinggi berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha telah didominasi oleh sektor tersier, yaitu perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa, dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa lainnya. Sumbangan PDRB Kota Bukittinggi terhadap Provinsi Sumatera Barat berdasarkan harga berlaku pada tahun 2015 berada pada urutan kesebelas dari 19 kabupaten dan kota yang ada Provinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 6117,43 miliar rupiah. (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018)

d. Pendidikan

Salah satu potensi unggulan Kota Bukittinggi adalah di bidang pendidikan, berkaitan dengan udara Kota Bukittinggi yang sejuk mampu mendukung bagi akademisi, sebagaimana didunia ini Kota Pendidikan itu adalah kota yang berudara sejuk. Sudah dari zaman Hindia-Belanda Kota Bukittinggi dijadikan tempat pendirian pusat-pusat pendidikan seperti yang terkenal adalah “sekolah raja” Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach school dan pada zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polwan dan kadet serta Pamong Paraja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di Bukittinggi (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Salah satu bentuk upayah melestarikan sejarah pendidikan tersebut Kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polwan dan juga melestarikan bangunan Pamong Paraja. Selain itu peningkatan pelayanan pendidikan dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasra dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis aqidah. Dengan memprioritaskan pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pondasi pendidikan bertaraf

internasional dapat diwujudkan (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

Bukittinggi sebagai Kota pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena saat ini telah tersedia 34 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 10 SLTP, 15 SMU, 13 SMK dan 18 Perguruan Tinggi. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan.

Dengan kondisi demikian maka ke depan orientasi pendidikan harus diupayakan bagaiman menciptakan kualitas akademik yang tinggi dibarengi dengan kualitas agama yang sempurna. Hal ini harus kita antisipasi karena dampak globalisasi akan menyebabkan pengaruh negatifnya merasuk ke rumah tangga. Untuk itu kedepan akan dikembangkan Pembangunan SDM berbasis Aqidah, maka pola pendidikan yang berbasis agama sudah dimulai sejak dini (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

e. Kesehatan

Kota Bukittinggi memiliki iklim yang sejuk menjadi peluang besar untuk dijadikan Kota pelayanan kesehatan maupun sebagai Kota peristirahatan. Kota yang tidak terlalu besar ini telah memiliki 5 rumah

sakit yaitu 3 buah milik pemerintah dan 2 swasta dengan didukung oleh 5 unit puskesmas non inpres yang tersebar di tiap kecamatan dan 6 puskesmas keliling serta 15 puskesmas pembantu. Adapun kelebihan pelayanan kesehatan di Kota Bukittinggi adalah terdapatnya pusat pengembangan dan pelayanan stroke nasional yang merupakan satu-satunya di Indonesia. Kondisi sarana dan prasarana yang relative memadai itu, berkorelasi positif dengan tingkat kunjungan pasien, pada tahun 2004 sebanyak 259.196 orang telah datang kerumah sakit yang ada di Bukittinggi. Menurut daerah asalnya 46,26% penderita yang dirawat di rumah sakit Bukittinggi berasal dari luar dalam propinsi Sumatera Barat, 48,73% dari Bukittinggi dan 5,01% berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat (Bukittinggikota.go.id, 15 November 2018).

5. Kondisi politik

a. Pemilihan Umum Legislatif di Kota Bukittinggi

Pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota periode 2004-2009 di Bukittinggi dilaksanakan pada tanggal 5 april 2004 dan menghasilkan komposisi keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 2.4
Komposisi Keanggotaan DPRD Kota Bukittinggi Hasil Pemilu
2004

No	Partai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Partai Bulan Bintang	3	-	3
2	Partai Persatuan Pembangunan	2	-	2
3	Partai Demokrat	2	-	2
4	Partai Amanat Nasional	1	3	4
5	Partai Karya Peduli Bangsa	1	-	1
6	Partai Keadilan Sejahtera	3	-	3
7	Partai Golongan Karya	3	2	5
d	Total	15	5	20

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Berdasarkan data diatas bahwa perolehan jumlah kursi partai politik secara keseluruhan berjumlah sebanyak 20 kursi. Adapun partai politik yang memenangkan kontestasi politik di Kota Bukittinggi tahun 2004, dengan perolehan jumlah suara tertinggi dari partai Golongan Karya (Golkar) sebanyak 5 kursi di parlemen. Kemudian adapun partai yang memperoleh suara terendah berasal dari Partai Karya Peduli Bangsa sebanyak 1 kursi. Keadaan kontestasi politik di tingkat lokal memperlihatkan bahwa dominasi partai Golkar sebagai partai pemerintah pada tahun 2004 masih mendapatkan perhatian dan kepercayaan publik di Kota Bukittinggi.

Pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota periode 2009-2014 di Bukittinggi dilaksanakan pada tanggal 9 april 2009 dan menghasilkan komposisi keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 2.5

Komposisi Keanggotaan DPRD Kota Bukittinggi Hasil Pemilu 2009

No	Partai	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	2	-	2
2	Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	1	-	1
3	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	1	-	1
4	Partai Keadilan Sejahtera (PKS).	3	-	3
5	Partai Amanat Nasional (PAN)	3	-	3
6	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	3	-	3
7	Partai Persatuan Pembangunan (PPP).	2	1	3
8	Partai Bulan Bintang (PBB)	1	-	1
9	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	5	3	8
10	Partai Demokrat.	1	-	1
	Bukittinggi	21	4	25

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Berdasarkan data diatas bahwa perolehan jumlah kursi partai politik secara keseluruhan berjumlah sebanyak 25 kursi. Adapun partai

politik yang memenangkan kontestasi politik di Kota Bukittinggi tahun 2009, dengan perolehan jumlah suara tertinggi dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sebanyak 8 kursi di parlemen. Kemudian adapun partai yang memperoleh suara terendah berasal dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Demokrat sebanyak 1 kursi tiap partai.

Pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota periode 2014-2019 di Bukittinggi dilaksanakan pada tanggal 9 april 2009 dan menghasilkan komposisi keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 2.6

Komposisi Keanggotaan DPRD Kota Bukittinggi Hasil Pemilu 2014.

No	Partai	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Partai Nasional Demokrat (NASDEM)	1	-	1
2	Partai Kebangkitan Bangsa	1	-	1
3	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	3	-	3
4	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	1	-	1
5	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	4	-	4
6	Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	4	-	4

7	Partai Demokrat	2	2	4
8	Partai Amanat Nasional (PAN)	3		3
9	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	3	-	3
10	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	1	-	1
	Bukittinggi	23	2	25

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Berdasarkan data diatas bahwa perolehan jumlah kursi partai politik secara keseluruhan berjumlah sebanyak 25 kursi. Adapun partai politik yang memperoleh jumlah kursi terbanyak adalah Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), dan Partai Demokrat dengan masing-masing partai memperoleh 4 kursi di parlemen. Kemudian adapun partai yang memperoleh suara terendah berasal dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Demokrat sebanyak 1 kursi tiap partai.

b. Pemilihan Kepala Daerah Kota Bukittinggi

Pilkada Kota Bukittinggi yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2005 merupakan sebuah pertarungan politik ditingkat lokal yang mempertemukan pasangan calon kepala daerah di Kota Bukittinggi. Adapun pasangan nomor urut 1 yaitu Firdyzon Idrus dan Eddy Marheni, kemudian pada pasangan nomor urut 2 yaitu H. Khairul Hamdi dan H.

Zainal Djis, pasangan nomor urut 3 H. Zulkirwan Rivai dan H. Trismon, SH, pasangan nomor urut 4 H. Djufri dan H. Ismet Amziz, pasangan nomor urut 5 H. Rizaldi Gustian dan Darwin dan pasangan nomor urut 6 Drs. Irman dan Ir. H. Zil Abrar.

Tabel 2.7
Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2005

No	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan suara	Persentase
1	Firdyzon Idrus, SE dan Drs. Eddy Marheni, M.Pd	713	1,88%
2	Drs. H. Khairul Hamdi, MM dan H. Zainal Djis Dt. Sati, SH	1.351	3,57%
3	H. Zulkirwan Rivai dan H. Trismon, SH	12.548	33,15%
4	Drs. H. Djufri dan H. Ismet Amziz, SH	19.057	50,34%
5	H. Rizaldi Gustian, SE, M. Hum dan Darwin S. Si., Apt	3.055	2,98%
6	Drs. Irman dan Ir. H. Zil Abrar	1.129	8,07%
	Total	37.853	100%

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Pada perolehan hasil akhir perhitungan suara dalam Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2005, pasangan Drs. H. Djufri dan H. Ismet Amziz, SH berhasil memenangkan Pemilihan kepala daerah Kota Bukittinggi dengan perolehan suara sebesar 50,34% mengalahkan pasangan H. Zulkirwan Rivai dan H. Trismon, SH yang mendapatkan perolehan suara sebesar 33,15%.

Pemilihan kepala daerah Kota Bukittinggi selanjutnya diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2010, mempertemukan 2 pasangan calon kepala daerah yang mendominasi perolehan suara pada Pilkada Kota Bukittinggi. Pasangan kandidat tersebut adalah yaitu H. M. Ramlan Nurmatias, SH Dt. Nan Basa dan Drs. H. Azwar Risman Thaher Dt Rajo Nan Sati pada nomor urut 1 dan pasangan calon H. Ismet Amzis, SH dan dr. H. Harma Zaldi, SpB.

Tabel 2.8

Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2010

No	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan suara	Persentase
1	H. M. Ramlan Nurmatias, SH Dt. Nan Basa dan Drs. H. Azwar Risman Thaher Dt Rajo Nan Sati	10.886	25,79%

2	H. Nursyamsi Nurlan, SH dan DR. H. Yalvema Miaz, MA	3.044	7,21%
3	H. Ismet Amzis, SH dan dr. H. Harma Zaldi, SpB	18.011	42,66%
4	H. Zulkirwan Rivai (H. Buyung) dan H. Baharyadi, SH	9.208	21,81%
5	H. Darlis Ilyas, SH dan Shabirin Rachmat, S.Sos	1.064	2,52%

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Hasil perhitungan suara menunjukkan bahwa pasangan H. Ismet Amzis, SH dan dr. H. Harma Zaldi, SpB. memperoleh suara sebesar 18.011 atau 42,66% mengungguli dan berhasil menjadi calon kepala daerah Kota Bukittinggi terpilih dengan mengalahkan pasangan H. M. Ramlan Nurmatias, SH Dt. Nan Basa dan Drs. H. Azwar Risman Thaher Dt Rajo Nan Sati yang mendapatkan perolehan suara sebesar 10.886 atau 25,79%.

Adapun Pemilihan kepala daerah Kota Bukittinggi selanjutnya diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2015, kembali mempertemukan 2 pasangan calon kepala daerah yang mendominasi perolehan suara pada Pilkada Kota Bukittinggi yakni H. Ismet Amzis, SH dan dr. H. Harma Zaldi, SpB sebagai petahana melawan pasangan calon independen H. M. Ramlan Nurmatias, SH Dt. Nan Basa dan Irwandi, S.H Dt. Batujuah.

Tabel 2.9

Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2015

No	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	Perolehan suara	Persentase
1	H. Taslim, S.Si dan H. Marfendi Dt. Basa Balimo	7053	16,59%
2	H. Febby, S.ST Par Dt. Bangso Nan Putihah dan Zul Ifkar Rahim	1505	3,54%
3	Dr. Harma Zaldi, S.Pb dan Ir. Hj. Rahmi Brisma	4472	10,52%
4	M. Ramlan Nurmantias, S.H Dt. Nan Basa dan Irwandi, S.H Dt. Batujuah	17.870	41,84%
5	H. Ismet Amzis, S.H dan Drs. Zulbahri M, M.Pd	11.712	27,55%

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Hasil akhir perolehan suara menunjukkan bahwa pasangan independen M. Ramlan Nurmantias, S.H Dt. Nan Basa dan Irwandi, S.H Dt. Batujuah unggul dengan perolehan suara sebesar 17.870 atau 41,84% dan mengalahkan pasangan petahan H. Ismet Amzis, S.H dan Drs. Zulbahri M, M.Pd dengan perolehan suara 11.712 atau 27,55%. Kemenangan ini

menutup peluang bagi kandidat lain yang berkontestasi dalam Pilkada Kota Bukittinggi.

B. Peserta Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2015

Bulan Desember tahun 2015 yang lalu merupakan musim Pemilihan Umum Kepala Daerah di Sumatera Barat. Salah satu pemilihan umum kepala daerah dilaksanakan oleh Kota Bukittinggi. Dalam pesta demokrasi di kota wisata tersebut muncul 5 pasang calon yang berkompetisi, yaitu pasangan H. Taslim, S.Si dan H. Marfendi Dt. Basa Balimo, H. Febby dan Zul Ifkar Rahim, Dr. Harma Zaldi - Ir. Hj. Rahmi Brisma, M. Ramlan Nurmantias, S.H dan Irwandi, dan terakhir petahana yakni H. Ismet Amzis dan Drs. Zulbahri M, M.Pd. KPU Kota Bukittinggi, tanggal 25/5/2015 telah menetapkan nomor urut pasangan calon walikota dan wakil walikota Bukittinggi yang maju pada pilkadaserentak 9 Desember 2015. Dalam rapat penetapan nomor urut tersebut dapat dilihat bahwa tidak semuanya calon walikota dan wakil walikota yang didukung oleh partai politik tetapi ada juga yang mencalonkan diri melalui jalur independen seperti yang tertuang dalam tabel 2.10 berikut ini:

Tabel 2.10

**Dukungan Partai Politik Terhadap Calon Walikota dan Wakil Walikota
Bukittinggi Tahun 2015**

No	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung	Jumlah Kursi DPR
1	H. Taslim, S.Si dan H. Marfendi Dt. Basa Balimo	PAN	3
2	H. Febby, S.ST Par Dt. Bangso Nan Putihah dan Zul Ifkar Rahim	PKS PPP PKB	3 3 1
3	Dr. Harma Zaldi, S.Pb dan Ir. Hj. Rahmi Brisma	Hanura Golkar Nasdem	1 4 1
4	M. Ramlan Nurmantias, S.H Dt. Nan Basa dan Irwandi, S.H Dt. Batujuah	Independen	-
5	H. Ismet Amzis, S.H dan Drs. Zulbahri M, M.Pd	Demokrat Gerindra PDIP	4 4 1

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

Pasangan calon Walikota Bukittinggi Tahun 2015 merupakan wajah-wajah yang tidak asing lagi dalam dunia politik dan pemerintahan lokal Kota Bukittinggi. Meskipun pasangan calon Ramlan-Irwandi memenangkan Pilkada Kota Bukittinggi Ramlan-Irwandi bukanlah kandidat yang mendominasi, jika kita lakukan identifikasi terhadap track record politik dan pemerintahan, sekalipun ia punya pengalaman yang banyak dalam politik dan pemerintahan. Dua kandidat yang berurutan dibawah Ramlan-Irwandi adalah Ismet Amzis yang merupakan petahana dan juga rival terkuat Ramlan Nurmatias ketika Pilkada tahun 2010, Ismet Azmi diusung oleh 3 partai politik yakni Demokrat, Gerindra dan PDIP. Selanjutnya adalah kandidat Taslim dan Marfendi yang diusung oleh PAN.

Dilihat dari perspektif budaya, semua pasangan calon bersuku minangkabau, namun hanya pasangan calon Ramlan-Irwandi yang merupakan putra asli Kurai Bukittinggi. Ramlan Nurmatias yang bergelar Datuak nan Basa, merupakan gelar datuk yang diberikan kaum suku Sikumbang asli kurai. Gelar datuk yang dimiliki oleh Ramlan Nurmatias menjadikannya memiliki akses untuk melakukan transformasi budaya dilingkungannya, dan Kota Bukittinggi pada umumnya.

C. Profil Pasangan Calon Independen Walikota dan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Tahun 2015

Gambar 2.2

Pasangan Calon Independen Nomor Urut 4



Sumber : Tim relawan

1. Profil Calon Walikota Independen Kota Bukittinggi Tahun 2015

a. Data Pribadi

NO	Data Pribadi	
1	Nama Lengkap	H.M Ramlan Nurmantias, S.H
2	Tempat/Tanggal Lahir	Bukittinggi/10 Agustus 1964
3	Alamat Tempat Tinggal	Jl. Soekarno Hatta No.100 Kelurahan Manggis Gantiang Bukittinggi
4	Jenis Kelamin	Laki-laki
5	Agama	Islam

6	Usia	54 Tahun
7	Email	emeraldgroup@yahoo.co.id , putraanaknagari@ymail.com
8	Hobi	Olahraga
9	Motto Hidup	Tiada Hari Tanpa Kerja

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Institusi	Tahun
1	SD	SD Fransiskus Bukittinggi	1972-1978
2	SMP	SMP Xaverius Bukittinggi	1978-1981
3	SMA	SMAN 3 Bukittinggi	1981-1984
4	Sarjana (S1) Ilmu Hukum	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	1984-1989

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

c. Riwayat Pekerjaan

No	Jabatan	Intitusi/Perusahaan
1	Wapresdir	PT Sugit Sanjaya Prima
2	Direktur	PT Sugit Sanjaya Prima
3	Pimpinan Emerald Group	Emerald Group
4	Direktur Utama	PT Putra Anak Nagari

5	Wali kota Bukittinggi	Kota Bukittinggi
----------	-----------------------	------------------

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

d. Pengalaman Organisasi

No	Jabatan	Organisasi	Tahun
1	Pengurus	OSIS SMAN 3 Bukittinggi	1982
2	Sekretaris	SENAT Fakultas Hukum UMSB	1985-1988
3	Sekretaris	HIPA Yustita Bukittinggi	1985-1988
4	Pengurus	KAHMI Bukittinggi	2004
5	Bendahara	Alumni Fakultas Hukum UMSB	2000-sekarang
6	Ketua	PBSI Bukittinggi	2000-2006
7	Ketua	KNPI Bukittinggi	2002-2006
8	Sekretaris	GAPOPIN Sumbar	2002-2006
9	Ketua Kadinda	Bidang Penanaman Modal Bukittinggi	2001-2006
10	Pengurus	Badan Pertimbangan Pariwisata Bukittinggi	2003-2006
11	Ketua	KPU Kota Bukittinggi	2003-2008
12	Wakil Ketua	KNPI Sumatera Barat	2004-2007

13	Pengurus	KAN Koto Selayan-Kurai Bukittinggi	2013-2018
-----------	----------	---------------------------------------	-----------

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

2. Profil Calon Wakil Walikota Independen Kota Bukittinggi Tahun

2015

a. Data Pribadi

NO	Data Pribadi	
1	Nama Lengkap	H. Irwandi, S.H
2	Tempat/Tanggal Lahir	Bukittinggi, 31 Januari 1956
3	Alamat	Jl. Banto Laweh No.42 Bukittinggi
4	Jenis Kelamin	Laki-laki
5	Agama	Islam
6	Usia	62 Tahun
7	Hobi	Olahraga dan Membaca
8	Motto Hidup	Bekerja dan Berdoa untuk Suatu Keberhasilan

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Institusi	Tahun
1	SD	SDN 1 Atas Ngarai	1962-1968

2	SMP	SMPN 2 Panorama	1968-1971
3	SMA	SMAN 3 Bukittinggi	1971-1974
4	S1 Fakultas Hukum	UMSB	1975-1980

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

c. Riwayat Pekerjaan

No	Jabatan	Intitusi/Perusahaan	Tahun
1	Sekretaris	DPRD Kota Payakumbuh	1992-2001
2	Asisten Administrasi Keuangan	Setdakot Payakumbuh	2001-2002
3	Kepala Dinas	Dinas Pendapatan Daerah Dan Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh	2002-2003
4	Kepala Dinas	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Dan Tenaga Kerja Kota Payakumbuh	2003-2004
5	Direktur Utama	PDAM Kota Payakumbuh	2004-2007
6	Asisten Administrasi Pembangunan	Setdakot Payakumbuh	2007
7	Kepala Bappeda	Bappeda Kota	2007-2013

		Payakumbuh	
8	Ketua dewan pengawas	PDAM Kota Payakumbuh	2007-2013
9	Sekretaris Daerah	Sekda Kota Payakumbuh	2009-2013
10	Ketua pengawas	RSUD Adnan WD Payakumbuh	2009-2013
11	Ketua Dewan Pengawas	PDAM Kota Bukittinggi	2013- sekarang
12	Wakil walikota	Kota Bukittinggi	2016- sekarang

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

d. Pengalaman Organisasi

No	Jabatan	Organisasi	Tahun
1	Sekretaris Umum	KONI Kota Payakumbuh	1992-1997
2	Ketua	Kwarcab Pramuka 0314 Payakumbuh	2010-sekarang
3	Ketua	KORPRI	2010-sekarang

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

3. Visi-Misi dan Program Utama Pasangan Calon Independen Walikota dan Wakil Walikota Nomor Urut 4 Kota Bukittinggi Tahun 2015.

a. Visi

Terwujudnya Bukittinggi Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan, Perdagangan dan Jasa Berlandaskan Nilai-Nilai Agama dan Budaya.

b. Misi

1. Mengembangkan dan memberdayakan partisipasi berbagai potensi pemangku kepentingan, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
2. Meningkatkan kinerja pemerintahan secara profesional, transparan, akuntabel dan mempunyai jiwa kewirausahaan.
3. Meningkatkan pembangunan, penataan dan pengelolaan sarana prasarana Kota secara terpadu dan berwawasan lingkungan.
4. Mengembangkan sistem ekonomi perkotaan secara lebih berdayaguna.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa serta kesejahteraan social masyarakat. (KPU Kota Bukittinggi, 14 November 2018).

4. Susunan Tim Kampanye

Tabel 2.11

**Nama Tim Kampanye Pasangan Calon Ramlan-Irwandi Pada
Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2015**

No	Nama	Jabatan
1	H. Zulkirwan Rivai Angku Nan Sati	Ketua Penasehat
2	DT. Sati	Anggota Penasehat
3	DT. Garang	Anggota Penasehat
4	DT. Palimo	Anggota Penasehat
5	DT. Pandak	Anggota Penasehat
6	Amir Chosla	Ketua Tim kampanye
7	Kombes Pol (Purn) dr. A. Chair	Wakil Ketua Tim Kampanye
8	Drs. Indra Utama N	Anggota Tim Kampanye
9	Syarifuddin Djas, SH	Anggota Tim Kampanye
10	Rahmat Warsira, SH	Anggota Tim Kampanye
11	Mirza taher	Anggota Tim Kampanye
12	Anton Hanafi, SH	Anggota Tim Kampanye
13	Khairul Hamdi	Anggota Tim Kampanye
14	Sabirin DT. Bagindo	Anggota Tim Kampanye
15	Asnul DT. Bagindo	Anggota Tim Kampanye

16	Tarmizi	Anggota Tim Kampanye
17	Maderizal	Anggota Tim Kampanye
18	Darman	Anggota Tim Kampanye
19	Yasril R.T Majo Kayo	Anggota Tim Kampanye
20	H. Martin	Anggota Tim Kampanye
21	Budiman	Anggota Tim Kampanye
22	H. Zainal	Anggota Tim Kampanye
23	Hj. Marni Khalid	Anggota Tim Kampanye
24	Vina Kumala	Anggota Tim Kampanye
25	Hj. Salma Djas, SH	Anggota Tim Kampanye
26	Hurianti Sabirin	Anggota Tim Kampanye
27	Hj. Mimi	Anggota Tim Kampanye
28	Nora zubir	Anggota Tim Kampanye
29	Dasril ST.Saidi	Anggota Tim Kampanye
30	Dolly St. Rajo Intan	Anggota Tim Kampanye
31	Syafri ST. Rajo Ameh	Anggota Tim Kampanye
32	Teria Usmar	Anggota Tim Kampanye

Sumber: KPU Kota Bukittinggi

D. Perolehan Suara per Kecamatan

Tabel 2.12

Rekapitulasi hasil dan rincian peenghitungan perolehan suara tiap kecamatan

No	Nama Pasangan Calon	Aur Birugo Tigo Baleh	Guguak Panjang	Mandiingin K. Selayan	Jumlah
1	H. Taslim, S.Si dan H. Marfendi Dt. Basa Balimo	19,91%	16,31%	15,08%	16,56%
2	H. Febby, S.ST Par Dt. Bangso Nan Putiah dan Zul Ifkar Rahim	3,24%	4,17%	3,14%	3,53%
3	Dr. Harma Zaldi, S.Pb dan Ir. Hj. Rahmi Brisma	11,13%	11,76%	9,02%	10,46%
4	M. Ramlan Nurmantias, S.H Dt. Nan Basa dan Irwandi, S.H Dt. Batujuah	37,13%	42,84%	43,39%	41,84%
5	H. Ismet Amzis, S.H dan Drs. Zulbahri M, M.Pd	28,60%	24,92%	29,37%	27,60%

Sumber: KPU Kota Bukittinggi